

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON



Laporan Keuangan (audited)

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



Jalan Perjuangan By Pass Sunyaragi
Cirebon 45132

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon adalah salah satu entitas akuntansi dibawah Kementerian Agama yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas / pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Cirebon, 31 Desember 2021

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon,



Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP. 196605161993031004

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan Laporan Keuangan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	4
II. Neraca	5
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan	8
A. Penjelasan Umum	8
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	38
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	48
F. Pengungkapan Penting Lainnya	50
VI. Lampiran dan Daftar	

	Hal
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan 2020	1
Tabel 2 : Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	2
Tabel 3 : Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	16
Tabel 4 : Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi PNB	18
Tabel 5 : Perbandingan Realisasi PNB TA 2021 dan 2020	19
Tabel 6 : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Sumber Dana TA 2021	20
Tabel 7 : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2021	20
Tabel 8 : Perbandingan Realisasi Belanja TA 2021 dan TA 2020	21
Tabel 9 : Perbandingan Belanja Pegawai TA 2021 dan TA 2020	22
Tabel 10 : Perbandingan Belanja Barang TA 2021 dan TA 2020	23
Tabel 11 : Perbandingan Belanja Modal TA 2021 dan 2020	24
Tabel 12 : Perbandingan Belanja Bantuan Sosial TA 2021 dan 2020	24
Tabel 13 : Rincian Persediaan	27
Tabel 14 : Rincian Aset Tetap	29
Tabel 15 : Rincian Piutang Jangka Panjang	34
Tabel 16 : Rincian Aset Lainnya	34
Tabel 17 : Rincian Kewajiban Jangka Pendek	36
Tabel 18 : Perbandingan Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 dan 2020	38
Tabel 19 : Rincian Beban Pegawai Pada Tahun 2021 dan 2020	39
Tabel 20 : Rincian Beban Persediaan Pada Tahun 2021 dan 2020	40
Tabel 21 : Rincian Beban Barang dan Jasa Pada Tahun 2021 dan 2020	41
Tabel 22 : Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2021 dan 2020	42
Tabel 23 : Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2021 dan 2020	43
Tabel 24 : Rincian Beban Bantuan Sosial Tahun 2021 dan 2020	43
Tabel 25 : Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2021 dan 2020	44
Tabel 26 : Rincian Surplus / (Defisit) Dari Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2021 dan 2020	45
Tabel 27 : Rincian Surplus / Defisit Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020	46

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

*Jl. PERJUANGAN BY PASS SUNYARAGI CIREBON
TELEPON (0231) 481264, FAXIMILE (0231) 489926*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan periode 31 Desember 2021 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cirebon, 31 Desember 2021

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon,



Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP. 196605161993031004

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp50.832.104.875 atau mencapai 82,70 persen dari estimasi pendapatan sebesar Rp61.465.585.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp147.506.259.374 atau 92,14 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp160.087.426.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan 2020 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan 2020

Uraian	TA 2021			TA 2020
	Anggaran	Realisasi	% Real. thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	61.465.585.000	50.832.104.875	82,70	43.286.854.298
Belanja Negara	160.087.426.000	147.506.259.374	92,14	121.578.910.947

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2021.

Jumlah Aset adalah sebesar Rp437.506.257.441 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp3.024.476.710 Aset Tetap sebesar Rp433.784.828.665 dan Aset Lainnya sebesar Rp700.952.066.

Sementara itu jumlah Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp14.900.721.830 dan Jumlah Ekuitas adalah sebesar Rp422.645.330.999.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan/ (penurunan)	
	31 Des 2021 (Rp)	31 Des 2020 (Rp)	(Rp)	%
Aset				
Aset Lancar	3.024.476.710	3.057.282.600	(32.805.890)	(1,07)
Aset Tetap	433.784.828.665	423.643.770.476	10.141.058.189	2,39
Aset Lainnya	700.952.066	648.579.327	52.373.739	8,07
Jumlah Aset	437.506.257.441	427.390.152.403	10.116.105.038	2,36
Kewajiban				
Kewajiban Jangka Pendek	14.900.721.830	14.900.721.830	0	0
Ekuitas				
Ekuitas Dana Lancar				
Ekuitas Dana Investasi				
Jumlah Ekuitas	422.645.330.999	412.489.430.573	10.155.900.426	2,37
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	437.546.052.829	427.390.152.403	10.155.900.426	2,37

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan_LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp50.366.687.457, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp138.183.306.768 sehingga terdapat defisit dari kegiatan operasional senilai Rp87.816.619.311. Surplus dari kegiatan non operasional adalah sebesar Rp420.897.415 sehingga entitas mengalami Defisit sebesar Rp87.395.721.896.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp413.327.801.454 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp87.395.721.896, kemudian ditambah dengan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp97.011.676.009 sehingga Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp422.671.316.467.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	TA 2021		TA 2020	
		Anggaran	Realisasi	% Realisasi terhadap Anggaran	Realisasi
PENDAPATAN	B.1.				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	61.465.585.000	50.832.104.875	82,70	43.286.854.298
Jumlah Pendapatan		61.465.585.000	50.832.104.875	82,70	43.286.854.298
BELANJA	B.2.				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	60.219.146.000	58.983.889.951	97,95	58.983.889.951
2. Belanja Barang	B.2.2.	35.742.649.000	33.467.127.837	93,63	33.467.127.837
3. Belanja Modal	B.2.3.	21.628.024.000	21.355.493.100	98,74	21.355.493.100
4. Belanja Sosial	B.2.4.	7.772.400.000	7.772.400.000	100,00	7.772.400.000
Jumlah Belanja		125.362.219.000	121.578.910.947	96,98	121.578.910.947

II. NERACA

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(dalam Rp)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
ASET			
Aset Lancar	C.1		
Kas dan Bank			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	0	0
Jumlah Kas dan Bank		0	0
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.1.2	3.020.055.000	3.020.055.000
Persediaan	C.1.3	44.217.100	37.227.600
Jumlah Aset Lancar		3.064.272.100	3.057.282.600
Aset Tetap	C.2		
Tanah	C.2.1	270.024.645.240	269.779.306.240
Peralatan dan Mesin	C.2.2	71.732.237.703	60.354.742.014
Gedung dan Bangunan	C.2.3	153.964.045.465	148.819.001.398
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.400.533.965	1.400.533.965
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	5.599.763.216	5.407.777.816
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0	0
Akumulasi Penyusutan	C.2.7	(68.936.396.924)	(62.117.590.957)
Jumlah Aset Tetap		433.784.828.665	423.643.770.476
Piutang Jangka Panjang	C.3		
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		(4.000.000)	40.520.000
Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		(4.000.000)	40.520.000
Jumlah Piutang Jangka Panjang		(4.000.000)	40.520.000
Aset Lainnya	C.4		
Aset Tak Berwujud	C.4.1	599.829.680	375.796.680
Aset Lain-Lain	C.4.2	1.936.574.853	778.445.382
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3	(1.835.452.469)	(505.662.735)
Jumlah Aset Lainnya		700.952.064	648.579.327
JUMLAH ASET		437.546.052.829	427.390.152.403
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek	C.5		
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.5.1	14.860.918.830	14.860.918.830
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.2	39.803.000	39.803.000
Uang Muka dari KPPN	C.5.3	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		14.900.721.830	14.900.721.830
JUMLAH KEWAJIBAN		14.900.721.830	14.900.721.830
EKUITAS			
Ekuitas	C.6		
		422.645.330.999	412.489.430.573
JUMLAH EKUITAS		422.645.330.999	412.489.430.573
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		437.546.052.829	427.390.152.403

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN
31 DESEMBER 2020

URAIAN	CATATAN	31 Des 2021	31 Des 2020	(Dalam Rupiah) Kenaikan (Penurunan)	
				Jumlah	%
EKUITAS AWAL	E.1.	413.327.801.454	405.776.024.817	7.551.776.637	1,86
SURPLUS/DEFISIT - LO	E.2.	(87.395.721.896)	(70.740.280.012)	(16.655.441.884)	23,54
Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan		0	0		
Penyesuaian Nilai Aset	E.3.	0	0		
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi / Kesalahan Mendasar		0	0		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.	0	0		
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.5.	(272.439.100)	0	(272.439.100)	0
Koreksi Lain-lain	E.6.	0	0		
Transaksi Antar Entitas	E.7.	97.011.676.009	78.292.056.649	18.719.619.360	23,91
Kenaikan/Penurunan Ekuitas		9.343.515.013	7.551.776.637	1.791.738.376	23,72
EKUITAS AKHIR	E.8.	422.671.316.467	413.327.801.454	9.343.515.013	2,26

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penjelasan Umum

A. PENJELASAN UMUM

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 9 ayat (g) mengamanatkan bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Pengguna Barang mempunyai tugas menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Laporan Keuangan adalah wujud pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan APBN berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Pasal 55 ayat (2) a. Sedangkan standar akuntansi yang digunakan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Lampiran II tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Laporan Keuangan IAIN Syekh Nurjati didasarkan kepada Basis Kas untuk pengakuan pendapatan & belanja dalam LRA dan Basis Akrua untuk pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas dalam Neraca.

Sehubungan dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-62 Tahun 2009 tanggal 23 Desember 2009 tentang Tata Cara Penyajian Informasi Pendapatan dan Belanja Secara Akrua pada Laporan Keuangan, maka dalam Laporan Keuangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2013 akan dilampirkan sebagian Informasi Pendapatan dan Belanja Secara Akrua.

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar

Akuntansi Pemerintahan.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga.
7. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standard Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrua pada Pemerintah Pusat.
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Unit Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Barang Milik Negara di Lingkungan Departemen Agama.
9. Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor KEP-187/PB/2017 tentang Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
10. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-42/PB/2012 tentang Penambahan dan Perubahan Akun Non Anggaran dan Neraca pada Bagan Akun Standar.

A.2. ALOKASI ANGGARAN TIGA TAHUN TERAKHIR

Alokasi Anggaran Tiga Tahun Terakhir

IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu satuan kerja Kementerian Agama. Anggaran IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 IAIN Syekh Nurjati Cirebon mendapatkan alokasi anggaran sebesar [Rp.144.762.037.000](#), pada 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar [Rp.125.362.219.000](#), dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan alokasi anggaran menjadi sebesar [Rp.160.087.426.000](#).

Pendekatan

Penyusunan Laporan Keuangan

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan Aset lainnya untuk Penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.4. BASIS AKUNTANSI

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran.

Basis Akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.5. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran

yang diterapkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran / penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.6. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan- LRA

Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN)
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber

pendapatan.

(2) Pendapatan- LO

Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan- LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan / atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi / jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan

diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi / jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset Diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan pajak atau bukan pajak yang seharusnya sudah dibayarkan oleh wajib bayar namun sampai dengan periode pelaporan belum diterima pembayarannya atau belum disetor ke kas negara
- Pendapatan yang masih harus diterima disajikan dalam neraca senilai jumlah pendapatan yang telah menjadi kewajiban dari wajib bayar namun belum diterima pembayarannya sampai akhir periode pelaporan
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan

pembelian;

- Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan public yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN / BMD.

**Penyusutan
Tetap** **Aset**

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam pengerjaan (KDP)
 - c. Aset tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum table masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang
Panjang

Jangka

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dank as yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

A.7. Refocussing Kegiatan / Realokasi Anggaran

Tahun 2021 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pada tahun 2021 ini hampir diseluruh dunia mengalami apa yang disebut dengan pandemi virus covid-19 sehingga berpengaruh pada semua sektor termasuk pada sektor perekonomian nasional. Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI nomor B-698.1/DJ.UOT.01.3/03/2020 tanggal 26 Maret 2021 tentang Refokussing kegiatan untuk penanganan penyebaran Covid-19, Satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon terdapat Refokussing anggaran sebesar Rp6.728.299.000 yang diambil dari anggaran belanja perjalanan dinas pada kegiatan yang menggunakan anggaran BOPTN Rupiah Murni.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi
Pendapatan
Negara dan
Hibah Rp
43.286.854.298

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Tahun Anggaran 2021 adalah sebesar Rp50.832.104.872 atau mencapai 82,70 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp61.465.585.000. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Pendidikan dan Non Pendidikan.

Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP per tanggal pelaporan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4
Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP

No	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1	Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan	274.300.000	217.200.000	79,18
2	Pendapatan Biaya Pendidikan	60.078.535.000	48.746.816.000	81,13
3	Pendapatan Pendidikan Lainnya	1.112.750.000	1.207.850.000	108,54
4	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	0	0
5	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	153.514.982	0
6	Pendapatan Pemyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara tau Pejabat Lain		44.520.000	0
7	Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	33.025.875	0
8	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0	0	0
9	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	349.660.486	0
10	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	0	71.236.929	0
11	Pendapatan Anggaran Lainnya	0	8.280.600	0
Jumlah		61.465.585.000	50.832.104.872	82,70

Realisasi PNBP TA 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp7.545.250.574,- atau 17,43 persen dibandingkan TA 2020 namun secara prosentase mengalami penurunan 15,08 persen jika dibandingkan prosentase tahun sebelumnya. Perbandingan realisasi PNBP TA 2021 dan 2020 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Perbandingan Realisasi PNBPA TA 2021 dan 2020

No	Uraian	Tahun2021 (Rp)	Tahun2020 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan Pendidikan	50.171.866.000	42.209.450.000	7.962.416.000	18,86
2	Pendapatan Non Pendidikan	660.238.872	1.077.404.298	(417.165.426)	(38,71)
	Jumlah	50.832.104.872	43.286.854.298	7.545.250.574	17,43

Dari Tabel diatas terlihat adanya kenaikan sebesar 17,43 persen.

1. Pendapatan Pendidikan sebesar Rp50.171.866.000 berasal dari;
 - a) Pendapatan Biaya Pendidikan sebesar Rp48.746.816.000,
 - b) Pendapatan Ujian / Seleksi Masuk Pendidikan sebesar Rp217.200.000,
 - c) Pendapatan Pendidikan Lainnya sebesar Rp1.207.850.000.
2. Pendapatan Lain-lain sebesar Rp660.238.872 berasal dari;
 - a) Pendapatan dari Sewa Tanah Gedung dan Bangunan sebesar Rp153.514.982 merupakan pendapatan atas Sewa Tanah dan Bangunan,
 - b) Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pegawai Negeri Bukan Bnedahara atau Pejabat Lain sebesar Rp44.520.000,
 - c) Pendapatan atas Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp33.025.875,
 - d) Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp349.660.486,
 - e) Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp71.236.929,
 - f) Pendapata Lain Lainnya sebesar Rp8.280.600.

B.2. Belanja Negara

Realisasi Belanja
Negara Rp
121.578.910.947

Realisasi belanja IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada TA 2021 adalah sebesar Rp147.506.259.374 atau sebesar 92,14 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja. Anggaran belanja IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2021 adalah sebesar Rp160.087.426.000. Anggaran dan realisasi belanja TA 2021 menurut sumber dananya dapat dilihat padaTabel berikut ini:

Tabel 6
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Sumber Dana TA 2021

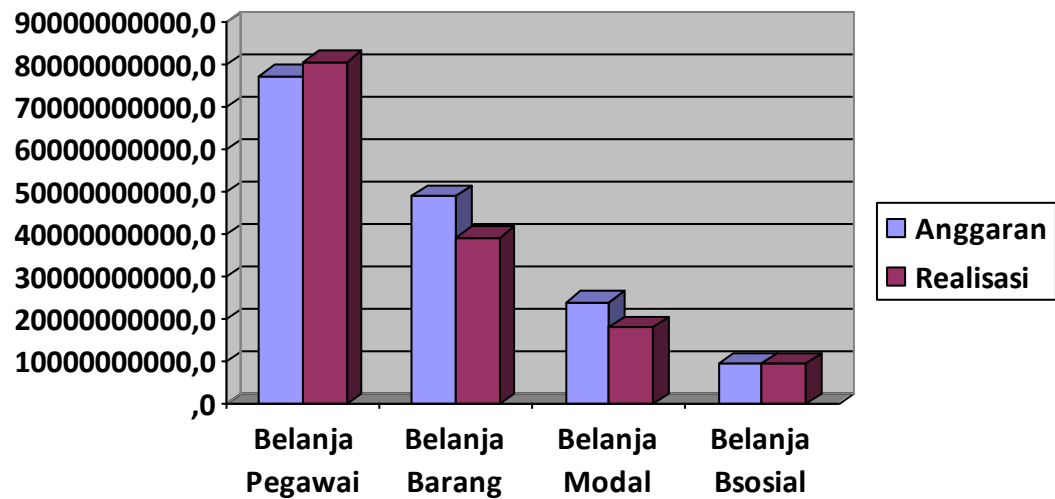
Kode	Uraian Sumber Dana	Anggaran	Realisasi Belanja	(%)
01	Rupiah Murni	98.621.841.000	99.986.161.900	101,38
04	PNBP	61.465.585.000	47.520.097.474	77,31
19	Surat Berharga Syariah Negara	0	0	0
Jumlah		160.087.426.000	147.506.259.374	92,14

Berdasarkan tabel diatas, pada TA 2021 Realisasi Belanja adalah sebesar Rp147.506.259.374 atau 92,14 persen. Apabila dibandingkan dengan Realisasi Belanja TA 2020, secara prosentase mengalami penurunan 4,84 persen namun secara nilai rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp25.927.348.427 hal ini disebabkan karena pada TA 2021 terdapat kenaikan anggaran jika dibandingkan dengan TA 2020.

Tabel 7
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2021

Kode JenisBlj.	Uraian Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja	(%)
51	Belanja Pegawai	77.561.400.000	80.674.980.978	104,01
52	Belanja Barang	49.020.085.000	39.244.172.946	80,06
53	Belanja Modal	23.962.341.000	18.043.505.450	75,30
57	Belanja Sosial	9.543.600.000	9.543.600.000	100,00
	Total Belanja Kotor	160.087.426.000	147.609.572.957	92,14
	Pengembalian Belanja		103.313.583)	
	Total Belanja Netto	160.087.426.000	147.506.259.374	92,21

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp25.927.348.427 atau 21,32 persen dibandingkan dengan TA 2020 namun secara prosentase mengalami penurunan sebesar 2,84 persen. Penurunan nilai realisasi belanja TA 2020 disebabkan karena terdapat kenaikan anggaran sebesar Rp34.725.207.000 atau 27,69 persen. Perbandingan realisasi belanja TA 2021 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 8
Perbandingan realisasi Belanja TA 2021 dan 2020

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Belanja (Rp)		Naik/ (Turun)	
		Tahun 2021	Tahun 2020	Rp	%
51	Belanja Pegawai	80.674.980.978	58.983.889.951	21.691.091.027	36,77
52	Belanja Barang	39.244.172.946	33.467.127.837	5.777.045.109	17,26
53	Belanja Modal	18.043.505.450	21.355.493.159	(3.311.987.709)	(15,50)
57	Belanja Sosial	9.543.600.000	7.772.400.000	1.771.200.000	22,78
	Jumlah	147.506.259.374	121.578.910.947	25.927.348.427	21,32

B.2.1. Belanja Pegawai

Belanja Pegawai
Rp
58.983.889.951

Realisasi belanja pegawai TA 2021 dan TA 2020 setelah dikurangi pengembalian adalah masing-masing sebesar Rp80.674.980.978 dan Rp58.983.889.951. Terdapat kenaikan sebesar Rp21.691.091.027 atau 36,77 persen. Kenaikan realisasi belanja pegawai antara lain disebabkan karena adanya penambahan jumlah pegawai. Rincian belanja pegawai disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2021 dan TA 2020

Uraian	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Naik/ (Turun)	%
Belanja Gaji Pokok PNS	22.885.341.760	21.831.803.480	1.053.538.280	4,82
Belanja Pembulatan Gaji PNS	329.904	296.234	33.670	11,36
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	1.768.656.438	1.674.475.848	94.180.590	5,62
Belanja Tunj. Anak PNS	505.049.190	484.608.392	20.440.798	4,21
Belanja Tunj. Struktural PNS	268.480.000	291.550.000	(23.070.000)	(7,91)
Belanja Tunj. Fungsional PNS	3.616.827.000	3.155.800.000	461.027.000	14,60
Belanja Tunj. PPh PNS	1.664.660.499	138.569.912	1.526.090.587	1.101,3
Belanja Tunj. Beras PNS	1.334.121.240	1.083.185.940	250.935.300	23,16
Belanja Uang Makan PNS	3.626.454.000	3.130.685.000	495.769.000	15,83
Belanja Tunj. Umum PNS	403.775.000	399.340.000	4.435.000	1,11
Belanja Tunj. Profesi Dosen	10.148.342.700	9.993.867.100	154.475.600	1,54
Belanja Tunj. Kehormatan Prof.	1.282.203.600	1.152.421.200	129.782.400	11,26
Belanja Uang Lembur	66.517.000	53.193.000	13.324.000	25,04
Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan	28.322.886.585	12.917.635.680	15.405.250.905	119,25
Belanja Gaji Pokok Pegawai Non PNS	4.875.600.000	2.711.292.000	2.164.308.000	79,82
Realisasi Belanja Bruto	80.766.244.916	59.018.723.786	21.746.521.130	36,84
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>(103.313.583)</i>	<i>(34.833.835)</i>	<i>(138.147.418)</i>	<i>(396,58)</i>
Realisasi Belanja Netto	80.662.931.333	58.983.889.951	21.679.041.382	36,75

Dari tabel di atas, terlihat untuk Belanja Pegawai Gaji Pokok PNS mengalami kenaikan sebesar Rp21.679.042.382 yang berasal dari dibayarkannya Tunjangan Kinerja Dosen selama Tahun 2021.

B.2.2. Belanja Barang

Belanja Barang
Rp
33.467.127.837

Realisasi Belanja Barang TA 2021 dan 2020 setelah dikurangi pengembalian belanja adalah masing-masing sebesar Rp33.467.127.837 dan Rp37.351.297.333. Terdapat penurunan realisasi Belanja Barang sebesar Rp3.884.169.496 atau 10,40 persen. Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Perbandingan Belanja Barang TA 2021 dan TA 2020

Uraian	TA 2021 (Rp)	TA 2020 (Rp)	Naik/(Turun)	%
Belanja Barang Operasional	4.075.010.974	6.308.679.407	(2.233.668.433)	(35,40)
Belanja Barang Non Operasional	18.936.753.255	15.667.561.493	.269.191.762	1,71
Belanja Barang Persediaan	1.881.221.970	2.428.805.608	(547.583.638)	(22,54)
Belanja Jasa	3.209.611.885	2.245.999.231	963.612.654	42,90
Belanja Pemeliharaan	4.548.088.441	3.996.185.261	551.903.180	0,13
Belanja Perjalanan Dinas	6.602.536.066	2.823.290.837	3.779.245.229	133,85
Belanja Perjalanan Luar Negeri		0		
Realisasi Belanja Bruto	39.253.222.591	33.470.521.837	5.782.700.754	17,27
<i>Pengembalian Belanja</i>	(9.049.645)	(3.394.000)	(12.443.645)	(300,63)
Realisasi Belanja Netto	39.244.172.946	33.467.127.837	5.757.045.109	17,26

Dari tabel diatas terlihat bahwa di Tahun 2021 Untuk belanja barang terdapat kenaikan terutama yang paling signifikan adalah pada akun belanja perjalanan dinas dan belanja jasa.

B.2.3. Belanja Modal

Belanja Modal
Rp
17.949.241.512

Realisasi Belanja Modal TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.949.241.512 dan Rp21.355.493.159. Terdapat penurunan realisasi Belanja Modal yang cukup signifikan yaitu minus sebesar Rp3.406.251.647 atau minus 15,95 persen. Rincian Belanja Modal disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2021 dan 2020

Uraian	TA 2021 (Rp)	TA 2020 (Rp)	Naik/(Turun)	
			Rp	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.063.095.050	1.040.084.200	11.023.010.850	1059,8
Belanja Modal Tanah	245.339.000	13.342.195.000	(13.096.856.000)	(98,16)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.319.053.000	6.590.443.059	(1.271.390.059)	(19,29)
Belanja Modal Lainnya	416.018.400	382.770.900	33.247.500	8,68
Realiasi Belanja Bruto	18.043.505.450	21.355.493.159	(3.311.987.709)	(15,50)
<i>Pengembalian Belanja</i>	(94.263.938)	-	(94.263.938)	(100)
Realisasi Belanja Netto	17.949.241.512	21.355.493.159	(3.406.251.647)	(15,95)

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk Tahun 2021 terdapat penurunan yang cukup signifikan atas realisasi belanja modal yaitu sebesar Rp3.406.251.647 atau (15,95) persen jika dibandingkan dengan Tahun 2020. Penurunan realisasi Belanja Modal pada Tahun 2021 disebabkan karena pada tahun anggaran 2021 ini IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak memperoleh anggaran yang bersumber dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

B.2.4. Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.543.600.000 dan Rp7.772.400.000. Terdapat kenaikan sebesar Rp1.771.200.000 atau 22,78 persen, Kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah mahasiswa penerima beasiswa bidik misi untuk tahun 2021. Rincian Belanja Bantuan Sosial disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 12
Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2021 dan 2020

Uraian	TA 2021 (Rp)	TA 2020 (Rp)	Naik/(Turun)	
			Rp	%
Belanja Bantuan Sosial untuk Perlindungan Sosial	9.543.600.000	7.772.400.000	1.771.200.000	22,78
Realiasi Belanja Bruto	9.543.600.000	7.772.400.000	1.771.200.000	22,78
<i>Pengembalian Belanja</i>		-		
Realisasi Belanja Netto	9.543.600.000	7.772.400.000	1.771.200.000	22,78

Dari tabel diatas dapat terlihat kenaikan realisasi belanja bantuan sosial pada tahun 2021 sebesar Rp1.771.200.000 atau 22,78 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020.

B.2.5. Pengungkapan Terkait Dampak Pandemi Covid-19

Tahun 2021 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pada tahun 2021 ini hampir diseluruh dunia mengalami apa yang disebut dengan pandemi virus covid-19 sehingga berpengaruh pada semua sektor termasuk perekonomian nasional. Pada akhirnya sedikit banyak berpengaruh pula pada Laporan Keuangan khususnya pada satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2021, pada Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021 pengaruhnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pagu Belanja

Pada Tahun 2021 dimasa pandemi ini, Satker IAIN Syekh Nurjati pada mendapatkan alokasi pagu awal sebesar Rp144.226.599.000, Dan ada penambahana pagu menjadi Rp160.087.426.000 oleh Kementerian Agama guna dialokasikan untuk kepentingan penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19. Untuk relokasi anggaran refokussing Satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebesar Rp6.728.299.000 yang berasal dari anggaran perjalanan dinas sumber dana Rupiah Murni Kegiatan yang menggunakan anggaran BOPTN Rupiah Murni sehingga tidak menimbulkan penghematan anggaran.

2. Realisasi Belanja

Pada Tahun 2021 Realisasi Belanja Satker IAIN Syekh Nurjati adalah sebesar Rp115.508.618.888 dari jumlah tersebut realisasi belanja sebesar 97,78.

3. Estimasi Pendapatan

Estimasi Pendapatan PNPB Tahun 2021 dan Tahun 2021 Satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah masing-masing sebesar Rp61.465.585.000 dan Rp44.269.676.000. Terdapat kenaikan sebesar Rp17.195.909.000 atau 38,84 persen dari tahun sebelumnya.

4. Realisasi Pendapatan

Realisasi Pendapatan PNPB Satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2021 dan Tahun 2020 adalah masing-masing sebesar Rp50.832.104.872 dan Rp43.286.854.298. Terdapat kenaikan sebesar Rp6.562.428.872 atau 14,82 persen dari Tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 Satker IAIN Syekh Nurjati untuk perkuliahan semester ganjil memberikan keringanan uang kuliah tunggal (UKT) bagi

599 Mahasiswa yang terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19 berupa pengurangan Biaya UKT sebesar 15 persen, terhadap adanya pengurangan biaya UKT tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan PNBPSatker IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2021.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp0

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

C.1.2. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih
Harus Diterima Rp
3.020.055.000

Saldo Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.882.340.500 dan Rp3.020.055.000. Saldo pendapatan yang masih harus diterima pada 31 Desember 2021 sebesar Rp4.882.340.500 berasal dari pendapatan biaya pendidikan yang sudah menjadi hak tagih namun sampai tanggal pelaporan masih belum diterima selama tahun 2021.

C.1.3. Persediaan

Persediaan
Rp44.217.100

Persediaan per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp44.217.100 dan Rp37.227.600. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Rincian Persediaan

No.	Uraian	2021	2020
1.	Barang Konsumsi	35.233.300	28.538.600
2.	Barang untuk Pemeliharaan	8.983.800	8.689.000
3.	Suku Cadang	0	0
4.	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau Diserahkan kepada Masyarakat	0	0
	Jumlah	Rp 44.217.100	Rp 37.227.600

Mutasi Persediaan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	37.227.600
Mutasi tambahan :	
- Pembelian	1.881.221.970
-Koreksi	99.200
Mutasi Kurang :	
-Habis pakai	1.874.232.470
-Koreksi	99.200
-Pengurangan lainnya	
Saldo per 31 Desember 2021	44.217.100

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

a. Transaksi Penambahan dari Pembelian

1	Barang Konsumsi	2.438.825.008
2	Bahan untuk Pemeliharaan	48.332.600
3	Suku Cadang	161.500
4	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
5	Peralatan dan Mesin Untuk dijual atau Diserahkan kepada Masyarakat	0
6	Bahan Baku	1.131.000
7	Persediaan Lainnya	0
	Jumlah Pembelian	1.881.221.970

b. Transaksi Pengurangan dari Habis Pakai

1	Barang Konsumsi	2.455.164.458
2	Bahan untuk Pemeliharaan	47.152.600
3	Suku Cadang	1.692.500
4	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
5	Peralatan dan Mesin Untuk dijual atau Diserahkan kepada Masyarakat	0
6	Bahan Baku	1.085.000
7	Persediaan Lainnya	0
	Jumlah Habis Pakai	1.874.232.470

--	--	--

C.2 Aset Tetap

Aset Tetap

Rp433.776.253.755

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp433.776.253.755 dan Rp424.482.141.357 Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap IAIN Syekh Nurjati Cirebon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Rincian Aset Tetap

No.	Uraian	2021	2020
1.	Tanah	270.024.645.240	269.779.306.240
2.	Peralatan dan Mesin	71.732.235.703	60.354.742.014
3.	Gedung dan Bangunan	153.964.045.465	148.819.001.398
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.400.533.965	1.400.533.965
5.	Aset Tetap Lainnya	5.591.188.306	5.407.777.816
6.	Akumulasi Penyusutan	(68.936.394.924)	(61.279.220.076)
	Nilai Buku	433.776.253.755	424.482.141.357

C.2.1 Tanah

Tanah

Rp270.024.645.240

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki IAIN Syekh Nurjati Cirebon per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp270.024.645.240 dan Rp269.779.306.240. Terdapat kenaikan nilai sebesar Rp245.339.000 atau 0,09 persen yang berasal dari pembelian dan pengembangan nilai aset berasal dari biaya yang timbul dalam rangka untuk memperoleh aset tanah.

Rincian perubahan saldo tanah per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	269.779.306.240
Mutasi tambah :	
- Pembelian	242.339.000
- Pengembangan Nilai Aset	3.000.000
Mutasi Kurang :	
-Habis pakai	
-Koreksi	
Saldo per 31 Desember 2021	270.024.645.240

C.2.2 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin Rp
71.732.235.703

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp71.732.235.703 dan Rp60.354.742.014. Terdapat kenaikan nilai sebesar Rp11.377.493.689 atau 18,85 persen jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2020.

Perubahan nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	60.354.742.014
Mutasi tambah :	
- Pembelian	12.063.095.050
-Penambahan Lainnya	472.530.110
Mutasi Kurang :	
-Reklasifikasi	(1.158.129.471)
-Koreksi	(2.000)
-Penghapusan	
Saldo per 31 Desember 2021	71.732.235.703

Perubahan nilai peralatan dan mesin berasal dari pembelian sebesar Rp12.063.095.050, pengembangan nilai aset sebesar Rp472.530.110 dan adanya Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp1.158.129.471 dan adanya koreksi BMN minus sebesar Rp2.000 merupakan aset tetap yang sudah rusak dan sudah tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

Gedung dan Bangunan
Rp 153.964.045.465

C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp153.964.045.465 dan Rp148.819.001.398. Terdapat kenaikan nilai sebesar Rp5.145.044.067 atau 3,452 persen jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2020.

Mutasi Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	148.819.001.398
Mutasi tambah :	
- Pembelian	195.519.000
- Pengembangan	5.123.534.000
Mutasi Kurang :	
-Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya	(29.108.933)
-Penghapusan Semester 1	(144.900.000)
-Pengurangan lainnya	
Saldo per 31 Desember 2021	153.964.045.465

Perubahan nilai Gedung dan Bangunan berasal dari Pembelian sebesar Rp195.519.000, Pengembangan sebesar Rp5.123.534.000. dan Pengurangan Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset lain nya minus sebesar Rp29.108.933, Penghapusan semester 1 minus Rp144.900.000 pada tahun 2021.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp1.400.533.965

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.400.533.965 dan Rp1.400.533.965 yang berarti tidak ada perubahan nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan jika dibandingkan dengan nilai per 31 Desember 2020.

Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2020	1.400.533.965
Mutasi tambah :	
- Pembelian	0
- Pengembangan Nilai Aset	0
Mutasi Kurang :	
-Koreksi Kesalahan Input	0
-Habis Pakai	
-Pengurangan lainnya	
Saldo per 31 Desember 2021	1.400.533.965

Aset Tetap Lainnya
Rp5.591.188.306

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.591.188.306 dan Rp5.407.777.816. Terdapat kenaikan nilai sebesar 183.410.490 atau 3,39 persen jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2020.

Mutasi Aset Tetap Lainnya per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2020	5.407.777.816
Mutasi tambah :	
- Pembelian	191.985.400
-Penambahan Lainnya	66.550.000
Mutasi Kurang :	
-Normalisasi BMN	(75.124.910)
-Koreksi	
-Pengurangan lainnya	
Saldo per 31 Desember 2021	5.591.188.306

Transaksi penambahan pada Aset Tetap Lainnya berasal dari pembelian buku-buku teks perpustakaan utama dan pascasarjana sebesar Rp171.834.900 dan pembelian sarana dan prasarana bagi mahasiswa berupa alat musik sebesar Rp181.346.000.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp0

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Konstruksi dalam pengerjaan merupakan aset-aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan. Tidak ada saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2020 karena pada tahun anggaran 2021 tidak adanya konstruksi dalam pengerjaan .

Akumulasi Penyusutan
minus
Rp68.936.394.924

C.2.7. Akumulasi Penyusutan

Saldo Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar minus Rp68.936.394.924 dan minus Rp62.117.590.957. Terdapat kenaikan Akumulasi Penyusutan sebesar minus Rp6.818.803.967 atau 10,976 persen jika dibandingkan dengan Tahun 2020. Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2021 sebesar minus Rp68.936.394.924 terdiri atas :

1	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(54.252.566.687)
2	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(13.825.651.556)
3	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(317.673.933)
4	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(158.972.293)
5	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(157.385.780)
6	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	(224.144.675)
	Jumlah	(68.936.394.924)

Piutang Jangka Panjang
Minus Rp4.000.000

C.3 Piutang Jangka Panjang

Jumlah Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah minus sebesar Rp4.000.000. Nilai Piutang Jangka Panjang pada tanggal pelaporan tersebut terdiri dari :

Tabel 15
Rincian Piutang Jangka Panjang

No	Uraian	2021	2020
1	Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	(4.000.000)	40.520.000
2	Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	(4.000.000)	40.520.000
	Jumlah	(4.000.000)	40.520.000

C.4 Aset Lainnya

Aset Lainnya
Rp700.952.064

Jumlah Aset Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp700.952.064 dan Rp648.579.327. Terdapat kenaikan nilai Aset Lainnya sebesar Rp52.372.737 atau 8,07 persen jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2020. Kenaikan nilai aset lainnya disebabkan karena adanya penambahan nilai aset tak berwujud sebesar Rp224.033.00 dan kenaikan penyusutan sebesar minus Rp1.329.789.734. Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan tersebut terdiri dari:

Tabel 16
Rincian Aset Lainnya

No	Uraian	2021	2020
1	Aset Tak Berwujud	599.829.680	375.796.680
2	Aset Lain-lain	1.936.574.853	778.445.382
3	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(1.835.452.469)	(505.662.735)
	Jumlah	700.952.064	648.579.327

Aset Tak Berwujud Rp
375.796.680

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan di miliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp375.796.680 dan Rp346.206.680. Mutasi untuk aset tidak berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2019	346.206.680
Mutasi Tambah :	
-Pembelian	29.590.000
Mutasi Kurang :	
-Penghentian Aset dari Penggunaan	
Saldo per 31 Desember 2020	375.796.680

Aset Lain-Lain Rp
778.445.382

C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp778.445.382. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Akumulasi
Penyusutan/Amortisasi
Aset Lainnya minus
Rp505.662.735

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo akumulasi penyusutan/amortisasi aset lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar minus Rp505.662.735 dan minus Rp477.566.847. Terdapat kenaikan sebesar minus Rp28.095.888 atau 5,88 persen.

KEWAJIBAN

Kewajiban Jangka
Pendek Rp
14.900.721.830

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek IAIN Syekh Nurjati Cirebon per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp14.900.721.830 dan Rp14.104.100.620. Kewajiban Jangka Pendek adalah kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Rincian Kewajiban Jangka Pendek tersaji pada tabel berikut :

Tabel 17

Rincian Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek	Tahun 2020	Tahun 2019
Utang Kepada Pihak Ketiga	14.860.918.830	14.087.370.620
Pendapatan Diterima Dimuka	39.803.000	16.730.000
Uang Muka dari KPPN	0	0
Jumlah	14.900.721.830	14.104.100.620

C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp14.860.918.830 dan

Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp14.860.918.830

Rp14.087.370.620. Utang Kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang timbul sebagai akibat dari timbulnya hak dari pihak ketiga yang sampai dengan tanggal pelaporan hak tersebut belum dibayarkan kepada pihak ketiga.

Utang Kepada Pihak Ketiga sebesar Rp14.087.370.620 berasal dari Rp13.476.232.024 merupakan Tunjangan Kinerja Dosen yang belum dibayarkan periode Nopember 2015 sd. Desember 2018 hasil verifikasi BPKP, tunjangan kinerja dosen dan pegawai bulan Desember 2020 yang belum dibayar sebesar Rp1.141.961.806, dan uang makan PNS bulan Desember 2020 yang belum dibayar sebesar Rp242.725.000.

Pendapatan Diterima
dimuka Rp39.803.000

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Jumlah Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp39.803.000 dan Rp16.730.000. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah masuk ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga. saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2020 sebesar Rp39.803.000 berasal dari Pendapatan sewa ruangan untuk ATM BRI dan Bank Mandiri.

Utang Jangka Pendek
Lainnya Rp0

C.5.3. Uang Muka dari KPPN

Jumlah Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp0.

EKUITAS

Ekuitas Rp
412.489.430.573

C.5. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca dengan demikian jumlah ekuitas sama dengan selisih antara aktiva dan kewajiban.

Saldo ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp412.489.430.573 dan Rp405.776.024.817. Terdapat kenaikan sebesar Rp6.713.405.756 atau 1,78 persen jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2019.

D. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

Pendapatan Negara Bukan Pajak Rp 50.832.104.872

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 dan 2020 sebesar Rp50.832.104.872 dan Rp36.461.932.241. Pendapatan tersebut terdiri dari :

Tabel 18

Perbandingan Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Pada Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Pendapatan atas Pengelolaan BMN dan Kekayaan Negara Lainnya	0	13.028.093	(100)
2	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	153.514.982	57.611.800	9,59
3	Pendapatan Uang Pendidikan	48.746.816.000	34.497.630.000	1.42
4	Pendapatan Uang Ujian Masuk, Kenaikan Tingkat dan Akhir	217.200.000	211.400.000	2,74
5	Pendapatan Pendidikan Lainnya	1.207.850.000	1.009.475.000	19,65
6	Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	33.025.875	672.742.936	(95,09)
7	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan	0	44.412	(100)
8	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	44.520.000	0	
9	Penadapatan Kembali Pegawai Tahun Anggaran yang lalu	349.660.486	0	
10	Pendapatan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang lalu	71.236.929	0	
11	Pendapatan Anggaran Lainnya	8.280.600	0	
	Jumlah	50.832.104.872	36.461.932.241	39,41

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp75.799.380.978 dan Rp59.826.306.361. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang

telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 26,69 persen dibandingkan Tahun 2020. Rincian Beban Pegawai Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 19

Rincian Beban Pegawai Pada Tahun 2021 dan 2020

Beban Pegawai Rp
75.799.380.978

No	Uraian	TA 2020	TA 2019	% Naik (Turun)
1	Beban Gaji Pokok PNS	22.885.341.760	21.797.340.780	4,99
2	Beban Pembulatan Gaji PNS	329.236	295.254	11,50
3	Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	1.768.656.438	1.674.475.848	5,62
4	Beban Tunjangan Anak PNS	505.049.190	484.608.392	4,21
5	Beban Tunjangan Struktural PNS	219.880.000	291.550.000	(24,58)
6	Beban Tunjangan Fungsional PNS	3.616.827.000	3.155.800.000	14,60
7	Beban Tunjangan PPh PNS	1.664.660.499	138.569.912	1.101,3
8	Beban Tunjangan Beras PNS	1.334.121.240	1.083.185.940	23,166
9	Beban Uang Makan PNS	3.626.454.000	3.149.185.000	15,15
10	Beban Tunjangan Umum PNS	367.437.500	398.969.845	(7,90)
11	Beban Tunjangan Profesi Dosen	10.139.016.930	9.993.867.100	1,45
12	Beban Tunjangan Kehormatan Profesor	1.282.203.600	1.152.421.200	11,25
13	Beban Gaji Pokok Pegawai Non PNS	4.875.600.000	2.711.292.000	79,82
13	Beban Uang Lembur	66.517.000	53.193.000	25,04
13	Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	28.322.886.585	13.741.552.090	106,11
	Jumlah	75.799.380.978	59.826.306.361	26,69

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp2.456.249.458 dan Rp2.336.583.511. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi barang-barang yang habis dipakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Beban persediaan Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,12 persen dibandingkan dengan Tahun 2019. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 20

Rincian Beban Persediaan Pada Tahun 2021 dan 2020

Beban Persediaan Rp
1.731.930.570

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Persediaan Konsumsi	1.731.848.770	2.455.164.458	(29,46)
2	Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0	0	
3	Beban Persediaan bahan baku	81.800	1.085.000	(92,46)
4	Beban Persediaan Lainnya	0	0	
	Jumlah	1.731.930.570	2.456.249.458	(29,48)

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp26.219.096.114 dan Rp24.127.391.131.

Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Beban Barang dan Jasa Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,67 persen dibandingkan dengan Tahun 2020. Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Beban Barang dan Jasa Rp
24.127.391.131

Tabel 21
Rincian Beban Barang dan Jasa Pada Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Keperluan Perkantoran	2.584.420.974	3.006.362.957	(14,03)
2	Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0	70.980.000	(100)
3	Beban Honor Operasional Satuan Kerja	1.148.440.000	2.863.595.000	(59,90)
4	Beban Barang Operasional Lainnya	342.150.000	367.741.450	(6,96)
5	Beban Bahan	3.938.878.751	2.932.109.398	34,34
6	Beban Honor Output Kegiatan	9.548.081.000	9.165.506.000	4,17
7	Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.729.381.049	2.278.285.143	63,69
8	Beban Barang Persediaan Penghargaan dalam bentuk Uang	240.000.000	352.000.000	(31,82)
9	Beban Barang Non Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	1.478.132.455	844.811.952	74,97
10	Beban Langganan Listrik	887.502.282	958.516.770	(7,41)
11	Beban Langganan Telepon	4.287.841	3.643.176	17,70
12	Beban Langganan Air	13.946.782	13.411.935	3,99
13	Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	29.600.000	24.000.000	23,33
14	Beban Jasa Konsultan	45.000.000	200.515.600	(77,56)
15	Beban Sewa	1.199.318.980	405.300.000	195,91
16	Beban Jasa Profesi	379.400.000	139.200.000	172,56
17	Beban Jasa Lainnya	595.928.000	281.711.750	111,54
18	Beban Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19	54.628.000	219.700.000	(75,14)
	Jumlah	26.219.096.114	24.127.391.131	8,67

Beban Pemeliharaan Rp
1.479.779.700

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp1.479.779.700 dan Rp2.956.448.861.

Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Beban Pemeliharaan Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (49,94) persen dibandingkan dengan Tahun 2020. Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.273.752.000	1.919.382.949	(33,63)
2	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	206.027.700	988.220.812	(79,15)
3	Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas Khusus Non Pertamina	0	0	
4	Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	0	47.152.600	0
5	Beban Persediaan Suku Cadang	0	1.692.500	0
	Jumlah	1.479.779.700	2.956.448.861	(49,94)

Beban Perjalanan Dinas Rp
6.595.766.421

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas pada Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp6.595.766.421 dan Rp2.822.290.837.

Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan. Beban Perjalanan Dinas Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 133,70 persen dibandingkan dengan Tahun 2020. Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 23

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Perjalanan Biasa	2.970.829.891	1.435.625.167	106,93
2	Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	73.151.408	73.350.000	(0,27)
3	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	2.573.628.294	1.148.455.048	124,09
4	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	978.156.828	164.860.622	493,32
5	Beban Perjalanan Biasa – Luar Negeri	0	0	0
	Jumlah	6.595.766.421	2.822.290.837	133,70

Beban Bantuan Sosial Rp
9.543.600.000

D.7. Beban Bantuan Sosial

Jumlah Beban Bantuan Sosial Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp9.543.600.000 dan Rp7.772.400.000.

Beban Bantuan Sosial merupakan beban yang terjadi karena adanya bantuan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk perlindungan sosial dalam bentuk uang. Beban Bantuan Sosial pada Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,78 dibandingkan dengan Tahun 2020 yang disebabkan karena adanya kenaikan jumlah Mahasiswa yang menerima beasiswa Bidik Misi. Rincian Beban Bantuan Sosial Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 24

Rincian Beban Bantuan Sosial Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Bantuan Sosial Untuk Perlindungan Sosial dalam Bentuk Uang	9.543.600.000	7.772.400.000	22,78
	Jumlah	9.543.600.000	7.772.400.000	22,78

Beban Penyusutan dan
amortisasi Rp 8.753.527.812

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp8.753.527.812 dan Rp7.564.150.882.

Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud. Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,72 persen dibandingkan dengan Tahun 2020. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 25

Rincian Beban Penyusutan dan amortisasi Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	5.050.639.431	4.237.648.698	19,18
2	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.504.751.710	3.131.521.006	11,91
3	Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	79.418.483	79.418.483	0
4	Beban Penyusutan Irigasi	32.411.935	32.411.936	(0,00)
5	Beban Penyusutan Jaringan	14.366.901	14.366.901	0
6	Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	45.336.500	40.687.970	11,42
7	Beban Amortisasi Sotware	12.880.375	14.664.500	(12,16)
8	Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	13.722.477	13.431.388	2,16
	Jumlah	8.753.527.812	7.564.150.882	15,72

Defisit Dari Pelepasan Aset
Non Lancar Rp0

D.9. Surplus / (Defisit) Dari Pelepasan Aset Non Lancar

Jumlah Surplus / (Defisit) Dari Pelepasan Aset Non Lancar per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0 dan Rp61.600.000. Rincian Surplus/Defisit Dari Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 26

Rincian Surplus (Defisit) Dari Pelepasan Aset Non Lancar 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	0	0
2	Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	61.600.000	(100)
2	Beban Kerugian Pelepasan Aset	0	0	0,00
	Jumlah	0	61.600.000	(100)

Surplus Dari Kegiatan Non
Operasional Rp420.897.415

D.10. Surplus / (Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp420.897.415 dan Rp266.155.463. Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 27

Rincian Surplus / Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2021 dan 2020

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	% Naik (Turun)
1	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	349.660.486	213.677.619	63,63
2	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	71.236.929	4.900.000	1.353,8
3	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	0	25.365.838	(100)
4	Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	22.312.006	(100)
5	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	4.730.186	(100)
	Jumlah	420.897.415	261.425.277	61,00

D.11. Pos-Pos Luar Biasa

Pos Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari Pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas.

D.12. Pengungkapan Terkait Dampak Pandemi COVID-19

Tahun 2021 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pada tahun 2021 ini hampir diseluruh dunia mengalami apa yang disebut dengan pandemi virus covid-19 sehingga berpengaruh pada semua sektor kehidupan. Adapun dampak dari pandemi covid-19 pada Laporan Keuangan satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2021 khususnya pada Laporan Operasional Tahun 2021 adalah :

1. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Jenis PNBP pada Satker IAIN adalah PNBP Pendidikan dan PNBP Umum, dari kedua jenis PNBP tersebut yang dominan adalah PNBP Pendidikan karena Satker IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan satker yang melakukan pelayanan pada bidang pendidikan. Nilai PNBP Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp50.366.687.457 dan Rp36.461.932.241. Penerimaan PNBP pada Laporan Operasional Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp13.904.755.216 atau 38,13 persen jika dibandingkan Tahun 2020.

2. Beban

Nilai Beban Operasional pada Laporan Operasional Tahun 2021 sebesar Rp109.463.049.028, dari nilai beban tersebut sebesar Rp1.135.491.952 merupakan beban yang dikeluarkan berkaitan dengan penanganan pandemi covid-19 yang masuk dalam kelompok Beban Barang dan Jasa terdiri dari Beban Penambah Daya Tahan Tubuh sebesar Rp70.980.000, Beban Barang Non Operasional-Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp844.811.952 dan Beban Jasa-Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp219.700.000.

E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal Rp
413.327.801.454*

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp413.327.801.454 dan Rp405.776.024.817.

*Defisit Laporan
Operasional Rp
87.842.604.779*

E.2. Defisit Laporan Operasional

Jumlah Defisit Laporan Operasional untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah defisit sebesar Rp87.842.604.779 dan Rp71.063.305.289. Surplus (Defisit) Laporan Operasional merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

*Penyesuaian Nilai
Aset Rp 0*

E.3. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan Penyesuaian Nilai persediaan akibat dari penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai Aset
Tetap minus Rp 0*

E.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan penilaian kembali Aset Tetap yang diakibatkan adanya kenaikan nilai Aset Tetap dipasaran atau karena rendahnya nilai Aset Tetap dalam Laporan Keuangan yang disebabkan oleh Devaluasi atau sebab lain. Nilai Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

*Koreksi Lain-lain
minus Rp 0*

E.5. Koreksi Lain-lain

Jumlah Koreksi Lain-lain untuk Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

*Transaksi Antar
Entitas Rp
97.011.676.009*

E.6. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk Tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp97.011.676.009 dan Rp78.292.056.649. Nilai Transaksi Antar Entitas Tahun 2021 selisih dari Nilai Ditagihkan ke Entitas Lain sebesar Rp147.506.259.374 dan Nilai Diterima dari Entitas Lain sebesar minus Rp50.832.104.872.

Ekuitas Akhir
Rp412.489.430.573

E.7. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp437.537.477.919 dan Rp428.228.523.284.

E.8. Pengungkapan Terkait Dampak Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda sepanjang tahun 2021 ini untuk Laporan Perubahan Ekuitas pada Satker IAIN Syekh Nurjati Tahun 2021 secara garis besar tidak berpengaruh dengan adanya Pandemi tersebut karena tidak ada transfer masuk dan transfer keluar ataupun hibah langsung yang berkaitan dengan penanganan Covid-19.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Setelah Tanggal Neraca

1. Telah dilaksanakan e-rekon satuan kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan KPPN Cirebon.
Telah dilaksanakan rekonsiliasi internal dengan SIMAK-BMN pada tanggal 24 Januari 2022.
2. Pada bulan Pebruari 2022 telah dilakukan revisi terhadap pagu belanja pegawai yang minus, sehingga merubah pagu secara keseluruhan dari yang semula sebesar Rp124.661.725.000 menjadi sebesar Rp160.067.441.000.

F.2. Rekening Pemerintah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki rekening pemerintah yang dikelola pada Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan yaitu :

- Rekening Bank BRI dengan nomor rekening 0107-01-000090-30-8 atas nama BPg 024 IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dikelola oleh Bendahara Pengeluaran yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-930/WPB.13/KP.024/2015.
- Rekening Bank Mandiri dengan nomor rekening 134-00-0270002-8 atas nama BPn 024 IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dikelola oleh Bendahara Penerimaan yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan tanggal 20 Nopember 2015 berdasarkan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-1933/WPB.13/KP.024/2015.
- Selain kedua Rekening tersebut, IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga memiliki rekening lain yang digunakan untuk menampung dana Operasional Corporate Social Responsibility untuk Beasiswa Mahasiswa. Rekening tersebut adalah rekening Bank Mandiri dengan Nomor Rekening 134-00-0747556-8 atas nama RPL 024 IAIN utk Beasiswa Mahasiswa yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan

Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-930/WPB.13/KP.024/2015.